

# JURNAL LAWNESIA

Volume 1 (1), Juni 2022, 33 – 37

E-ISSN: 2829-7873



## **LEGAL ANALYSIS OF THE MAIN CAUSES OF MONEY LOAN ACTIVITIES IN THE COMMUNITY**

### **ANALISIS HUKUM TENTANG PENYEBAB UTAMA TERJADINYA KEGIATAN PINJAM MEMINJAM UANG DI MASYARAKAT**

**Auliya Gaffar Rahman**

Fakultas Teknik Universitas Bakti Indonesia  
Gaffarrahman93@gmail.com

**Cahya Andika**

Fakultas Hukum Universitas Bakti Indonesia  
Cahyad300@gmail.com

#### **Abstrak**

Kegiatan pinjam-meminjam uang atau yang lebih dikenal dengan istilah kredit dalam praktik kehidupan sehari-hari bukanlah merupakan sesuatu yang asing lagi, perjanjian pinjam meminjam merupakan perjanjian yang banyak dilakukan oleh semua kalangan. bahkan istilah kredit ini tidak hanya dikenal oleh masyarakat perkotaan, tetapi juga sampai pada masyarakat di pedesaan. Melonjaknya daya tarik pinjam meminjam baik di lembaga perbankan atau non perbankan sangat diminati oleh para masyarakat. Analisis terhadap antusiasme masyarakat mengakibatkan peneliti mengkaji tentang apa faktor dan penyebab utama dari kalangan masyarakat melakukan transaksi pinjam meminjam uang (kredit) di lembaga perbankan atau non perbankan.

**Kata Kunci : Analisis Hukum, Penyebab Utama, Pinjam Meminjam Uang**

#### **Abstract**

*The activity of borrowing money or better known as credit in the practice of everyday life is not something foreign anymore, the loan agreement is an agreement that is mostly carried out by all groups. even the term credit is not only known by urban communities, but also to people in rural areas. The soaring interest in lending and borrowing both in banking and non-banking institutions is of great interest to the*

*public. The analysis of the enthusiasm of the community has resulted in researchers examining what are the main factors and causes of the community in conducting lending and borrowing (credit) transactions at banking or non-banking institutions.*

**Keywords: Legal Analysis, Main Causes, Borrowing Money**

## 1. PENDAHULUAN

Kegiatan pinjam meminjam berupa uang telah lama beredar dan dikenal oleh masyarakat Indonesia. Sebelum lembaga pegadaian dikenal kebanyakan masyarakat yang membutuhkan pinjaman uang mendatangi lintah darat atau rentenir dengan memberikan jaminan yang mereka miliki serta membayar bunga yang melampaui batas kewajaran dan mencekik leher. Sehingga tujuan utama mereka dalam mengatasi masalah keuangan yang sedang dihadapi telah menimbulkan masalah baru, karena disamping membayar uang pokok pinjaman mereka diwajibkan membayar bunga uang sangat tinggi.

Perihal mengatasi masalah meminjaman uang, maka pemerintah membentuk lembaga keuangan perbankan, pada faktanya ruang lingkup perkreditan pada Bank, hanya dapat dinikmati oleh masyarakat ekonomi menengah ke atas, hal ini tentunya tidak terlepas dari tujuan perbankan yang dalam memberikan kredit menginginkan keuntungan, dan keuntungannya dapat diperoleh pihak Bank melalui penetapan suku bunga yang relatif cukup tinggi yang hanya mampu dipenuhi oleh masyarakat ekonomi menengah keatas. Disamping itu pada lembaga perbankan dalam melakukan pinjaman harus melalui sistem birokrasi yang panjang dan rumit. Oleh karena pemberian kredit terhadap masyarakat ekonomi lemah belum dapat dipenuhi, maka pemerintah dalam menghadapi masalah ini membentuk lembaga pengkajian untuk dapat memberikan pinjaman modal pada masyarakat ekonomi menengah ke bawah melalui lembaga pegadaian.

Salah satu lembaga perkreditan non perbankan yang dapat melayani masyarakat guna untuk mendapatkan kredit dengan mudah yaitu pegadaian, PT. Pegadaian merupakan lembaga perkreditan yang dikelola oleh pemerintah yang kegiatan utamanya melaksanakan penyaluran uang pinjaman atau kredit atas dasar hukum gadai. Penyaluran uang pinjaman dilakukan dengan cara yang mudah, cepat, aman dan hemat sehingga tidak memberatkan bagi masyarakat yang melakukan pinjaman dan tidak menimbulkan masalah yang baru bagi peminjam setelah melakukan pinjaman di pegadaian. Hal tersebut sesuai dengan motto yang digunakan pegadaian yaitu "Mengatasi Masalah Tanpa Masalah". Berdasarkan topik pembahasan diatas, penulis tertarik mengangkat judul: **"ANALISIS HUKUM TENTANG PENYEBAB UTAMA TERJADINYA KEGIATAN PINJAM MEMINJAM UANG DI MASYARAKAT"**.

### B. Rumusan Masalah

1. Apa penyebab utama terjadinya kegiatan transaksi pinjam meminjam uang di masyarakat?

### C. Tujuan

1. Untuk mengetahui penyebab utama terjadinya kegiatan transaksi pinjam meminjam uang di masyarakat.

### D. Manfaat

1. Secara Teoritis

Penulisan ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang alasan utama terjadi kegiatan pinjam meminjam uang di masyarakat.

## 2. Secara Praktis

Penulisan ini dapat menjadi salah satu kajian tentang sebab akibat sering terjadi pinjam meminjam uang di masyarakat.

## 2. METODE PENELITIAN

Dapat diketahui bahwasanya kajian ini berjenis yuridis-empiris. Dalam hal ini, kajian yang bersifat yuridis-empiris termasuk ke dalam kajian yang dilakukan dengan melakukan analisis terhadap berbagai masalah yang ada dengan metode menggabungkan berbagai data yang diperoleh baik itu data sekunder ataupun data primer. Perolehan data tersebut yakni dari hasil wawancara yang dilakukan serta menganalisis berbagai pustaka terkait dengan topik pembahasan dalam kajian.

## 3. PEMBAHASAN

### 1. Analisis Hukum Penyebab Utama terjadinya Kegiatan Transaksi Pinjam - Meminjam Uang di Masyarakat.

Pinjam meminjam merupakan salah satu bentuk dari perjanjian. Oleh karena itu terlebih dahulu hendak diuraikan mengenai perjanjian pada umumnya. Perjanjian merupakan suatu perbuatan yang dilakukan oleh dua pihak, dimana pihak yang satu mengikatkan dirinya pada pihak yang lain. Pengertian perjanjian menurut pendapat Subekti yang mengemukakan bahwa, "Perjanjian adalah suatu peristiwa dimana seorang berjanji kepada seorang lain atau dimana dua orang itu saling berjanji untuk melaksanakan sesuatu hal".<sup>1</sup>

Fungsi adanya kegiatan pinjam meminjam ini adalah, meningkatkan daya guna uang dan peredaran barang, meningkatkan hubungan negara secara internasional, mendorong gairah berusaha atau mem-

bangun sebuah bisnis, sebagai alat stabilitas perekonomian, dan meningkatkan distribusi keuangan.

### A. Ekspansi

Bisnis bila memiliki target untuk mengekspansi bisnis, maka modal usaha harus disiapkan untuk diinvestasikan pada segala keperluan ekspansi bisnis. Apabila penjualan meningkat drastis, konsisten mengembangkan dan mengekspansi bisnis dapat membantu memastikan agar keuntungan yang didapatkan tidak mengerut. Ekspansi bisnis akan membutuhkan modal yang tidak sedikit untuk berbagai keperluan dalam prosesnya, sebut saja pemasaran, kantor atau gudang inventaris baru, renovasi, rekrut karyawan baru, dan sebagainya. Uang kas yang dimiliki sekarang mungkin belum cukup untuk melakukannya, karena harus membedakan mana uang untuk keperluan operasional dan keperluan ekspansi. Di tahap ini, sudah seharusnya mendapatkan pinjaman modal usaha. Pinjaman modal usaha yang didapatkan dapat menutup segala biaya yang dibutuhkan tanpa harus menguras biaya operasional dalam anggaran belanja. Selalu ada kesempatan untuk mengekspansi bisnis, dan tentu saja modal usaha dibutuhkan dalam prosesnya. Semakin berkembangnya bisnis, semakin besar pula biaya operasional dan biaya lain yang dibutuhkan.

### B. Inventaris

Mungkin, investaris produk: salah satu hal yang paling rumit untuk dikelola saat menjalankan bisnis. Permintaan pasar yang luas dari pelanggan antusias skan terus berdatangan ke toko online, sehingga konsisten memaintain invetaris produk menjadi solusi utama. Harus mengimbangi kebutuhan dengan ketersediaan agar setiap permintaan

<sup>1</sup>Subekti, Hukum Perjanjian, (Jakarta: Intermasa, 1987), hlm.1.

untuk suatu produk bisa dilayani dengan ketersediaannya. Dengan begitu, penjualan dan arus kas bisnis akan berjalan lancar. Sebaliknya, apabila permintaan pasar tidak bisa diimbangi dengan ketersediaan produk, pelanggan perlahan akan berpindah haluan dan mencari produk yang sama di tempat lain, sehingga berangsurangsur akan kehilangan pelanggan. Pinjaman modal usaha akan memainkan peran yang sangat penting soal ini. Terutama apabila masih harus menunggu waktu yang lama agar anggaran belanja untuk biaya operasional dan peningkatan inventaris bisa dipisahkan dan masing-masing terpenuhi. Juga, bisnis mungkin mengalami peningkatan penjualan yang tajam dari biasanya di waktu-waktu tertentu, dan apabila inventaris produk tidak siap menghadapinya, pelanggan potensial toko bisa-bisa kabur ke pesaing. Adanya pinjaman modal usaha tentu bisa membantu untuk melakukan re-stock produk secara rutin, sehingga tidak ada lagi kata Stok Habis.

### **C. Menjaga Arus Kas**

Terutama bagi bisnis kecil, menjaga arus kas merupakan sebuah kendala terbesar dan masalah yang harus ditangani seturut perkembangannya. Arus kas bisa bertahan sebagai sebuah masalah terutama ketika produk di inventaris belum laku terjual sepenuhnya, sementara harus mengiuti tren terkini menyoal produk terbaru, membayar gaji karyawan, tagihan listrik dan internet, dan biaya-biaya lain. Apabila produk belum laku terjual sepenuhnya sementara ada biaya yang harus ditutupi, maka sudah saatnya mengajukan pinjaman bisnis untuk memperlancar arus kas. Pinjaman jangka pendek seperti yang ditawarkan Koin Works lewat KoinBisnis mampu menjadi solusi yang tepat,

apalagi proses pinjamannya pun mudah dan cepat. Juga, ada kalanya membutuhkan dana untuk kampanye pemasaran, bayar sewa gudang, hingga re-stock barang sementara pemasukan baru bisa didapat sebulan lagi. Pinjaman modal usaha akan sangat berguna untuk menyegarkan arus kas bisnis.

### **D. Merawat dan Memperluas Peralatan atau Perlengkapan**

Setiap bisnis membutuhkan peralatan untuk dapat berjalan dengan lebih optimal, dan bisnis pun juga demikian. Misalnya, membutuhkan mesin jahit baru atau mesin coklat baru karena meningkatnya permintaan pasar. Atau mungkin inventaris barang semakin banyak sehingga perlu menyewa gudang baru. Di satu sisi, biaya perbaikan peralatan juga harus masuk ke dalam pertimbangan. Untuk menjaganya, pinjaman modal usaha bisa menjadi alternatif yang paling tepat untuk membeli peralatan maupun perlengkapan demi mendukung aktivitas bisnis.

### **E. Persiapan**

Pinjaman modal usaha bisa menjadi pegangan untuk menyiapkan bisnis terhadap perubahan tren, sebagai dana darurat bila sesuatu yang buruk terjadi, keperluan untuk mencoba model bisnis baru, dan lain sebagainya. Alur bisnis, masalahnya, terkadang tidak bisa diprediksi, sehingga ketersediaan dana akan sangat membantu dengan hadirnya pinjaman modal bisnis sebagai pegangan.<sup>2</sup>

Perihal pinjaman uang, utang yang terjadi karenanya terdiri atas sejumlah uang yang disebutkan dalam perjanjian. Jika sebelum saat pelunasan, terjadi suatu kenaikan harga, atau kemunduran harga, atau perubahan berlakunya nilai mata uang, pengembalian jumlah uang harus dihitung dan dilakukan dalam

---

<sup>2</sup><https://koinworks.com/blog/mengapa-meminjam-modal/>, diakses tanggal 10 April 2022, Pukul 14.33 WIB.

mata uang yang berlaku pada waktu pelunasan. Untuk pinjaman uang dan barang yang habis dalam pemakaian, diperbolehkan membuat syarat bahwa atas pinjaman itu akan dibayarkan bunga. Pihak yang telah membayar bunga pinjaman yang tidak diperjanjikan terlebih dahulu, tidak dapat meminta kembali bunga tersebut dan tidak dapat mengurangkannya dari pinjaman pokok. Kecuali, bunga yang dibayar tersebut melampaui bunga yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan.<sup>3</sup>

### **3. PENUTUP**

Bahwa penyebab utama atas melonjaknya kegiatan utang piutang di masyarakat salah satu diantaranya adalah akibat meningkatnya gaya hidup masyarakat berpengaruh kepada meningkatnya biaya hidup masyarakat yang sering kali menimbulkan banyak masalah. Tuntutan gaya hidup yang dimiliki tiap individu mengakibatkan banyak masyarakat melakukan kredit baik itu dilembaga perbankan atau lembaga non perbankan akan tetapi tidak diimbangi dengan pemasukan yang kolektif.

### **4. DAFTAR PUSTAKA**

#### **BUKU:**

Subekti. 1987. Hukum Perjanjian, Jakarta : Intermasa, 1987.

Leli Joko Suryono. 2014. Pokok - Pokok Hukum Perjanjian Indonesia. Yogyakarta: LP3M.

#### **INTERNET:**

<https://koinworks.com/blog/mengapa-meminjam-modal/>, diakses pada tanggal 10 April 2022, Pukul 14.33 WIB.

---

<sup>3</sup>Leli Joko Suryono, Pokok-Pokok Hukum Perjanjian Indonesia, (Yogyakarta: LP3M, 2014), hlm. 45.